

KARAKTERISTIK PRIBADI DALAM PERKEMBANGAN HUMAN RELATIONS

Cindy Fatika Sari

Sriwijaya University, Palembang, Indonesia

Email: cindyfatikasr03@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini menjelaskan tentang kepribadian yang sehat pribadi dan ciri-cirinya, serta aktivitas dan aplikasi human relations dalam praktek nya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari pembuatan artikel ini yaitu mengetahui tentang pribadi dengan human relations yang baik, mengetahui tentang aplikasi human relations dalam praktek serta mengetahui ciri kepribadian yang sehat pribadi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga model komunikasi motivasi dalam pribadi dalam human relations yang baik, yaitu model tradisional, model human relations, dan model resource.

Keywords: Human Relations, karakteristik

ABSTRACT

This article describes a healthy personality and its characteristics, as well as human relations activities and applications in practice. This research uses a qualitative approach. The purpose of making this article is to know about personal with good human relations, know about the application of human relations in practice and know the characteristics of a healthy personality. The results of the research show that there are three models of motivational communication in personal good human relations, namely the traditional model, the human relations model, and the resource model.

Keywords: Human Relations, characteristics

Pendahuluan

Seorang public relations merupakan pribadi yang harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan pimpinan, karyawan maupun bawahan, serta pelanggan (klien) di luar perusahaan. Public relations perlu memperhatikan unsur-unsur komunikasi yang benar sehingga human relations yang terjalin dapat menghasilkan kerja sama dan kepuasan kedua belah pihak sehingga dapat mencerminkan citra pribadi maupun citra perusahaan. Disamping itu peran dan tanggung jawab dalam menjembatani hubungan antar manusia baik secara internal maupun dengan pihak luar perusahaan komunikasi persuasive perlu diterapkan agar dapat membangun hubungan yang berkualitas di dalam lingkungan kerjanya.

Agar komunikasi dan hubungan senantiasa harmonis, maka seorang harus berinteraksi dan berkomunikasi harus memahami karakter, sifat dan kedudukan setiap orang yang dihadapi. Oleh karena itu, makalah ini akan menjelaskan tentang sikap yang wajib dimiliki seseorang agar dapat terciptanya human relations yang baik, serta bagaimana agar hubungan kerja manusiawi dengan rekan kantor dapat tetap terjaga.

Makalah ini juga akan menjelaskan tentang kepribadian yang sehat pribadi dan ciricirinya, serta aktivitas dan aplikasi human relations dalam praktek karena public relations merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara tatap muka dengan cara persuasif, komunikatif, sugestif, dengan memperhatikan aspek manusiawi untuk kepuasan bersama dalam mencapai teamwork yang baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2016) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi baik secara alamiah maupun rekayasa manusia dengan fokus pada karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal dokumen, berita online, arsip dan tinjauan pustaka lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis, menguraikan dan menjelaskan kondisi situasi data yang ada di lapangan berdasarkan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pribadi dengan Human Relations yang Baik

Seorang individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan kerja perlu memperhatikan unsur-unsur komunikasi yang benar untuk menciptakan human relations yang menghasilkan kerja sama dan kepuasan semua pihak serta mencerminkan citra baik pribadi dan perusahaan. Komunikasi persuasive diperlukan dalam menjembatani hubungan internal dan eksternal. Sikap yang wajib dimiliki termasuk kemampuan menumbuhkan kerjasama, memenuhi kebutuhan antar individu, berperilaku empati, percaya diri, konsisten, dan konsekuen.

Untuk menjaga hubungan kerja manusiawi dengan rekan kantor, beberapa aspek perlu diperhatikan. Hubungan dengan rekan kantor memerlukan sikap baik, menghargai semua orang, menghindari hubungan yang terlalu akrab, dan membudayakan ungkapan terima kasih serta permintaan tolong. Hubungan dengan atasan membutuhkan penghargaan terhadap jenjang jabatan, kesiapan menerima kritik, dan sikap menghormati. Sementara hubungan dengan bawahan memerlukan keberlanjutan dalam sikap menghormati, menjaga kewibawaan, mempertahankan kelancaran komunikasi, dan bersikap terbuka serta dapat dipercaya. Keseluruhan, pentingnya menjaga human relations dan perilaku asertif untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

2. Aplikasi Human Relations dalam Praktek

Human Relations adalah komunikasi tatap muka yang persuasif, komunikatif, dan sugestif, memperhatikan aspek manusiawi untuk mencapai teamwork yang baik. Dalam arti luas, itu mencakup komunikasi persuasif dalam segala situasi dan bidang kehidupan. Arti sempitnya mencakup komunikasi persuasif dalam situasi kerja dan organisasi kekaryaan dengan tujuan menggugah semangat kerjasama.

Penerapan Human Relations melibatkan kegiatan seperti meningkatkan gairah kerja, membangun hubungan baik antara atasan dan bawahan, mengurangi konflik, mendeteksi masalah organisasi, dan memotivasi karyawan untuk berprestasi tinggi. Faktor-faktor seperti pendidikan, latar belakang kehidupan, lingkungan, kondisi psikologis, dan pengalaman organisasi mempengaruhi keberhasilan human relations.

Aktivitas Human Relations mencakup motivasi, dorongan sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Model komunikasi motivasi mencakup tradisional (menekankan upah), human relations (menekankan nilai individu), dan human resources (menekankan kreativitas dan tanggung jawab). Pemimpin organisasi berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan karyawan, memotivasi mereka, dan menjalankan komunikasi manusiawi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan Human Relations juga

melibatkan kegiatan di luar jam kerja, seperti rekreasi bersama, makan bersama, dan acara lainnya, untuk meningkatkan kekompakan dan kekeluargaan di antara karyawan.

3. Ciri Kepribadian yang Sehat Pribadi

Kata "personality" berasal dari bahasa Yunani kuno "prosopon" atau "persona," yang berarti "topeng" yang digunakan dalam teater. Konsep awal personality dalam masyarakat umum merujuk pada tingkah laku yang ditampilkan dalam lingkungan sosial, menciptakan kesan yang diinginkan agar diterima oleh lingkungan tersebut.

Beberapa definisi kepribadian dari para ahli mencakup:

- a. Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, kemampuan bertahan, membuka diri, serta memperoleh pengalaman (Stern).
- b. Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang (Guilford).
- c. Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi (Pervin).
- d. Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain serta tidak berubah lintas waktu dan situasi (Phares).

Dalam ilmu Psikologi, terdapat kepribadian sehat dan tidak sehat. Kepribadian sehat mencakup keadaan individu yang mengarah pada perkembangan yang adekuat dan kemampuan mental yang sesuai fungsi. Orang dengan kepribadian sehat terbebas dari gangguan psikologis, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa kehilangan identitas, mengembangkan potensi dan bakat, serta memiliki keimanan pada Tuhan.

Menurut Erich Fromm, manusia berkepribadian sehat adalah mereka yang produktif, mampu mengembangkan potensi, memiliki cinta kasih, imajinasi, serta kesadaran diri yang baik. Kepribadian sehat juga diartikan sebagai self-actualized person oleh Maslow atau the meaning of people oleh Victor Frankl. Allport merujuk pada individu berkepribadian sehat sebagai mature personality, yang memiliki partisipasi otentik dalam hubungan sosial, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki persepsi realistis.

Kepribadian sehat, menurut Herlock, mencakup kemampuan menyesuaikan diri, hidup tenang dan selaras dengan dunia luar dan diri sendiri, tanpa perasaan bersalah, gelisah, atau permusuhan. Individu berkepribadian sehat memiliki karakteristik seperti menilai situasi secara realistis, menerima tanggung jawab, kemandirian, kemampuan mengontrol emosi, orientasi tujuan, orientasi keluar, penerimaan sosial, dan memiliki filsafat hidup.

Ciri-Ciri Kepribadian Sehat :

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistis, mengakui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai aspek seperti fisik, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Mampu menilai situasi secara realistis, menghadapi kehidupan dengan penerimaan wajar tanpa mengharapkan kesempurnaan.
3. Mampu menilai prestasi dengan rasional, tidak sombong atau superior, dan menghadapi kegagalan dengan sikap optimistik.
4. Menerima tanggung jawab, yakin dalam kemampuannya mengatasi masalah kehidupan.

5. Kemandirian, memiliki sifat mandiri dalam berpikir, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungan.
6. Dapat mengontrol emosi, merasa nyaman dalam menghadapi frustrasi, depresi, atau stres secara konstruktif.
7. Berorientasi tujuan, merumuskan tujuan dengan pertimbangan matang dan berupaya mencapainya dengan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan.
8. Berorientasi keluar (ekstrovert), memiliki rasa hormat dan empati terhadap orang lain, fleksibel dalam berpikir, serta menghargai dan menilai orang lain.
9. Penerimaan sosial, aktif dalam kegiatan sosial dan bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
10. Memiliki filsafat hidup, mengarahkan hidup berdasarkan keyakinan agama yang dianutnya.
11. Berbahagia, kehidupan diwarnai kebahagiaan yang didukung oleh prestasi, penerimaan, dan kasih sayang.

Kesimpulan

Dalam human relations yang baik, terdapat tiga model komunikasi motivasi dalam pribadi, yaitu model tradisional, model human relations, dan model resource. Model tradisional menekankan upah sebagai motivator dan melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Model human relations memandang pentingnya individu merasa berguna dan penting dalam pekerjaannya, dengan keinginan ini dianggap lebih berharga daripada uang. Model human resources melihat bahwa orang dapat tertarik pada pekerjaan yang menantang, tidak hanya karena uang, tetapi juga kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan human relations, hubungan manusiawi mengutamakan aspek human dignity, di mana harga diri dianggap sebagai etika dasar moral. Penelitian terhadap personal wants menunjukkan bahwa setiap manusia ingin diperlakukan dengan penghormatan dan penghargaan sebagai human being. Kepribadian yang sehat juga menjadi bagian integral dari human relations. Kepribadian sehat, atau psychological wellness, mengacu pada keadaan individu yang mengarah pada perkembangan yang adekuat dan kemampuan mental yang sesuai, memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan mentalnya secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, M., Riauan, I., Qurniawati, E. F., Aslinda, C., dan Aziz, A. (2022). Kontruksi Realitas pada Pesan Politik Calon Walikota Pekanbaru di Riau Pos Reality Construction on Political Message of Candidate Mayor of Pekanbaru in Riau Pos. May 2020. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.4013>
- Arnus, S. H. (2013). Public Relations dan Human Relations dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Public Relations & Human Relations*, Vol. 6, No. 1.
- Prabowo, A, dkk. (2017). *Dinamika Komunikasi*. Yogyakarta: Aspilkom Press.
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press.
- Rosyidi, I. (2009). Urgensi Human Relations Dalam Kegiatan Public Relations. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 13.
- Sitepu, E. S. (2011). *Profesional Public Relations*. Medan: USU Press.